

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia menjadi salah satu negara yang berada dalam kondisi ekonomi yang relatif stabil. Hal ini dapat dilihat dari neraca perdagangan suatu negara, yang digunakan sebagai alat pengukur kondisi ekonomi yang berkaitan dengan perdagangan internasional.

Neraca perdagangan atau disebut juga Balance of Trade (BoT) juga digunakan untuk melihat adanya perubahan barang atau jasa yang diekspor ke luar negeri dan diimpor dari luar negeri sesuai dengan ketentuan waktu yang ditetapkan (R. Dewi & Nawawi, 2022, hal. 138). Bagi pemerintah, neraca perdagangan digunakan untuk mengidentifikasi dan menerapkan kebijakan yang tepat bagi perdagangan internasional, sehingga produk dalam negeri dapat terlindungi. Suatu negara dapat meraih banyak keuntungan dari perdagangan internasional, antara lain dapat meningkatkan pendapatan nasional dan menaikkan laju pertumbuhan ekonomi dari negara tersebut.

Kemajuan zaman yang semakin pesat diikuti dengan kebutuhan yang semakin kompleks pula, pemenuhan kebutuhan manusia tidak hanya dapat dilakukan melalui produksi barang-barang yang ada di dalam negeri, maka dari itu mencuat perdagangan internasional untuk memenuhi kebutuhan manusia yang semakin beraneka macam (Maisyarah et al., 2018, hal. 207). Dan secara signifikan, perdagangan internasional sangat berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Apabila suatu negara lebih banyak mengekspor daripada mengimpor, maka pendapatan nasional negara tersebut meningkat sehingga memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Yuni & Hutabarat, 2021, hal. 63). Oleh karena itu, bagian yang penting dari perdagangan internasional adalah ekspor.

Keuntungan yang didapatkan oleh suatu negara ketika melakukan ekspor, yaitu perolehan pasar luar negeri yang dapat membangun ekspansi pasar domestik yang ada, kelancaran arus perdagangan dalam negeri dan adanya *multiplier effect* (efek

berganda) bagi kegiatan ekonomi lainnya, serta kelancaran produksi industri domestik yang optimal diatasi dengan mengamankan masalah kelebihan produksi yang terjadi di dalam negeri (Apriade et al., 2018, hal. 121–122).

Ekspor memiliki pengaruh bagi negara secara luas dalam meningkatkan jumlah produksi yang memberikan kontribusi serta adanya kontribusi langsung terhadap pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Peran ekspor sebagai sarana penyeimbang neraca perdagangan dan gambaran bagi perdagangan internasional sehingga negara berkembang, seperti Indonesia, memiliki peluang untuk mencapai pembangunan ekonomi yang sebanding dengan negara-negara maju.

Salah satu pemanfaatan ekspor bagi negara-negara yang perekonomiannya bersifat terbuka, yaitu sebagai sumber valuta asing yang berdampak pada kinerja produksi, serta juga dapat aktif di beberapa negara yang berbeda dalam melancarkan pertumbuhan ekonomi yang efektif (Sitompul & Nawawi, 2022, hal. 291). Negara Indonesia menjadi salah satu negara dengan perekonomian terbuka yang memanfaatkan ekspor sebagai sumber valuta asing, namun nyatanya terdapat tantangan bagi Indonesia di saat persaingan pasar internasional yang semakin ketat.

Pencapaian dari adanya peningkatan ekspor, mencerminkan peningkatan daya saing suatu negara (konsep yang membandingkan kemampuan dan kinerja dari suatu negara) dan juga menunjukkan semakin tumbuhnya semangat berdagang dari suatu negara. Maka terjadinya peningkatan ekspor tidak hanya berupa pilihan, tetapi keharusan. Dengan menjual produk berupa barang atau jasa di dalam negeri, hal ini berlainan dengan kondisi pasar luar negeri yang lebih kompetitif.

Salah satu provinsi di Indonesia yang berperan dalam mendorong perdagangan internasional, khususnya dalam mengekspor komoditas tertentu ke pasar luar negeri yaitu Provinsi Sumatera Utara. Komoditas ekspor unggulan yang dimiliki oleh Sumatera Utara mendapati adanya pertumbuhan dan pembaharuan setiap tahunnya pada nilai ekspornya. Maka dari itu, Provinsi Sumatera Utara menghadapi peningkatan dan penurunan ekspor yang disebabkan dari daya saing komoditas tertentu. Dengan tingkat daya saing yang ada, peran pemerintah dan para pelaku

ekspor (eksportir) Sumatera Utara adalah untuk memastikan komoditas ekspornya tetap kompetitif di pasar luar negeri. Sehingga, ekspor di Provinsi Sumatera Utara memiliki tingkat daya saing yang bervariasi. Ada saat di mana komoditas ekspor kurang kompetitif dan juga ada yang tidak, meskipun begitu Provinsi Sumatera Utara tetap bisa mengekspor komoditas tertentu yang ada.

Tabel 1.1
Nilai Ekspor Menurut Komoditas 1 Digit SITC
Sumatera Utara Tahun 2016-2021

Komoditas 1 Digit SITC	Nilai Ekspor menurut Komoditas 1 Digit SITC (Juta USD)					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Bahan Makanan dan Binatang Hidup	1337.32	1519.81	1547.23	1465.71	1508.48	1971.60
Minuman dan Tembakau	318.65	323.03	293.96	303.41	253.64	205.76
Bahan Baku	896.37	1391.65	1084.47	915.46	751.41	958.97
Bahan Bakar dan Sejenisnya	0.06	0.02	0.07	0.27	0.13	0.45
Lemak dan Minyak Hewan/Nabati	3430.81	3396.56	3136.47	2622.78	2860.61	4729.69
Bahan Kimia	930.74	1730.46	1794.62	1514.96	1596.80	2509.58

Bahan Hasil Industri	336.74	389.00	451.56	350.13	440.25	556.92
Mesin dan Alat Pengangkutan	205.51	139.14	132.94	158.88	152.38	163.35
Hasil Industri Lainnya	311.91	332.93	343.25	344.83	522.54	778.36
Barang dan Transaksi Khusus Lainnya	2.64	2.71	2.66	2.13	-	0.00

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara

Pada tabel 1.1, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara mencatat, terdapat 10 komoditas ekspor yang menjadi unggulan di Provinsi Sumatera Utara berlandaskan Komoditas 1 Digit *Standard International Trade Classification* (SITC). Komoditas menurut *Standard International Trade Classification* (SITC) merupakan suatu kelompok komoditas yang tidak hanya diklasifikasi menurut sifat fisiknya saja, tetapi juga ditinjau dari tahap pengolahan, penerapan produknya di pasar, fungsi ekonomi komoditas tersebut, serta peralihan mode teknologi (Tilova & Darsyah, 2018, hal. 390).

Ditemukan data tabel 1.1 di atas, selama enam tahun berturut-turut, pada tahun 2016 hingga tahun 2021 diketahui nilai ekspor dari komoditas lemak dan minyak hewan/nabati mendapati nilai tertinggi dibandingkan komoditas ekspor lainnya yang menurut komoditas 1 digit SITC. Dengan demikian, hal ini menandakan bahwa komoditas lemak dan minyak hewan/nabati menjadi komoditas ekspor yang paling besar pengaruhnya terhadap ekspor yang ada di Sumatera Utara.

Serta, juga ditemukan data pada tabel 1.1 di bawah ini, nilai ekspor lemak dan minyak hewan/nabati di Sumatera Utara mengalami penurunan dan kenaikan yang

tidak stabil, yang mengartikan bahwa adanya fluktuasi pada setiap tahunnya. Hal tersebut tidak terlepas karena terdapatnya beberapa faktor yang memengaruhi nilai ekspor lemak dan minyak hewan/nabati di Sumatera Utara pada tahun 2016 hingga tahun 2021, yaitu di antaranya produksi lemak dan minyak hewan/nabati di Sumatera Utara, nilai tukar rupiah terhadap valuta asing dan inflasi di Sumatera Utara.

Tabel 1.2
Nilai Ekspor Lemak & Minyak Hewan/Nabati,
Produksi Lemak & Minyak Hewan/Nabati Nilai Tukar (USD- IDR), Inflasi
di Sumatera Utara Tahun 2016-2021

Tahun	Nilai Ekspor Lemak & Minyak Hewan/Nabati (Juta USD)	Produksi Lemak & Minyak Hewan/Nabati (ribu ton)	Nilai Tukar USD-IDR (Rupiah)	Inflasi di Sumatera Utara Kumulatif Tahunan (Persen)
2016	3430.81	4738.77	13330.00	6.34
2017	3396.56	4491.74	13398.00	3.20
2018	3136.47	4747.24	14267.00	1.23
2019	2622.78	4625.75	14131.00	2.33
2020	2860.61	4044.20	14633.00	1.96
2021	4729.69	4243.49	14344.00	1.72

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara, Satu Data Perdagangan, data diolah

Berdasarkan data tabel 1.2 di atas, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara mencatat, nilai ekspor lemak dan minyak hewan/nabati lebih mengarah kepada penurunan selama tiga periode dari tahun 2016 hingga tahun 2019 serta ada peningkatan pada tahun 2020 dan 2021. Periode pertama, pada tahun 2016 nilai ekspor lemak dan minyak hewan/nabati sekitar US\$ 3.430,81 Juta menurun pada tahun 2017 menjadi US\$ 3.396,56 Juta. Dilanjutkan dengan periode kedua juga mengalami penurunan pada tahun selanjutnya, yaitu tahun 2018 sekitar

US\$ 3.136,47 Juta. Kemudian periode ketiga, mengalami penurunan yang drastis pada tahun selanjutnya di tahun 2019 sekitar US\$ 2.622,78 Juta. Serta, membaik kembali pada tahun 2020, di mana adanya peningkatan pada nilai ekspor lemak dan minyak hewan/nabati sebesar US\$ 2.860,61 Juta meskipun tidak mengalami peningkatan yang besar. Kemudian, diikuti dengan adanya peningkatan yang sangat besar pada tahun 2021 sebesar US\$ 4.729,69 Juta.

Pada tabel 1.2 memperlihatkan bahwa Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara mencatat, nilai ekspor lemak dan minyak hewan/nabati menurun pada tahun 2016 hingga tahun 2017 diikuti dengan produksi lemak dan minyak hewan/nabati turut mengalami penurunan dalam kisaran 4738.77 ribu ton menjadi sekitar 4491.74 ribu ton. Begitu juga pada tahun 2018 hingga tahun 2019 yang turut mengalami penurunan dalam kisaran 4747.24 ribu ton menjadi sekitar 4625.75 ribu ton. Dan pada tahun 2021, nilai ekspor lemak dan minyak hewan/nabati meningkat drastis dan ini diikuti dengan adanya peningkatan pada produksi lemak dan minyak hewan/nabati dari tahun 2020 yang dalam kisaran 4044.20 ribu ton menjadi sebesar 4243.49 ribu ton. Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian menurut M. F. A. Dewi & Indrajaya (2020, hal. 1774) yang menerangkan bahwa produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kertas di Indonesia, dengan ini membuktikan adanya pengaruh ketika peningkatan produksi dari komoditas tertentu maka juga dapat meningkatkan ekspor komoditas tersebut.

Namun didapati dalam dua periode lainnya, pada tahun 2017 hingga tahun 2018 nilai ekspor lemak dan minyak hewan/nabati mengalami penurunan tetapi produksi lemak dan minyak hewan/nabati meningkat dari sekitar 4491.74 ribu ton menjadi sebesar 4747.24 ribu ton. Serta, pada tahun 2019 hingga tahun 2020 nilai ekspor lemak dan minyak hewan/nabati mengalami peningkatan tetapi produksi lemak dan minyak hewan/nabati menurun dari sekitar 4625.75 ribu ton menjadi sebesar 4044.20 ribu ton. Hal ini bertentangan dengan pernyataan bahwa banyaknya produksi komoditas tertentu akan berkaitan dengan penawaran ekspor secara domestik dan internasional. Menurut M. F. A. Dewi & Indrajaya (2020, hal. 1799), apabila volume ekspor mengalami peningkatan, maka penawaran komoditas

tersebut meningkat sehingga berdampak pada ekspor komoditas tersebut yang juga turut mengalami peningkatan.

Pada tabel 1.2 memperlihatkan bahwa Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara dan Satu Data Perdagangan mencatat, nilai ekspor lemak dan minyak hewan/nabati mengalami penurunan pada tahun 2019, yang diikuti dengan nilai tukar dolar Amerika Serikat terhadap rupiah melemah dari tahun 2018 dalam kisaran Rp 14.267 menjadi sekitar Rp 14.131, hal ini mendefinisikan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat menguat atau mengalami apresiasi. Dan pada tahun 2019, nilai ekspor lemak dan minyak hewan/nabati mengalami peningkatan hingga tahun 2020 diikuti dengan nilai tukar USD-IDR atau dolar Amerika Serikat terhadap Indonesia Rupiah menguat dari kisaran Rp 14.131 menjadi sekitar Rp 14.633, yang mendefinisikan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat melemah atau depresiasi. Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian menurut Hati et al. (2021, hal. 138) yang menerangkan bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) di Indonesia, dengan ini menandakan bahwa adanya pengaruh di mana nilai tukar rupiah mengalami penurunan atau depresiasi maka ekspor komoditas tertentu dapat mengalami peningkatan.

Namun, dilihat dari dua periode sebelumnya itu pada tahun 2016 hingga tahun 2018 nilai ekspor lemak dan minyak hewan/nabati mengalami penurunan tetapi nilai tukar dolar Amerika Serikat terhadap rupiah menguat atau nilai tukar rupiah depresiasi. Dan pada tahun 2021, nilai ekspor lemak dan minyak hewan/nabati mengalami peningkatan diikuti dengan nilai tukar dolar Amerika Serikat terhadap rupiah melemah dari tahun 2020 dalam kisaran Rp 14.633 menjadi sekitar Rp 14.344, yang mendefinisikan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat menguat atau mengalami apresiasi.

Hal ini bertentangan dengan pernyataan bahwa nilai tukar berperan penting dalam kerjasama perdagangan internasional, di mana tingkat harga yang telah ditetapkan antara dua negara dalam melakukan perdagangan. Menurut Setyorani (2018, hal. 9), nilai tukar dapat memacu adanya peningkatan dan penurunan nilai

ekspor di Indonesia. Menurut Abbas & Irayani (2018, hal. 12), terjadinya depresiasi dan apresiasi dari nilai tukar mata uang domestik ke mata uang (valuta) asing dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya itu transformasi nilai ekspor dan impor komoditas tertentu, penetapan tingkat suku bunga yang berubah-ubah, inflasi yang terus meningkat, selera konsumen atau masyarakat yang tidak menentu, pembaharuan total dari pengembalian investasi, dan pertumbuhan ekonomi dari suatu negara.

Pada tabel 1.2 memperlihatkan bahwa Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara mencatat, nilai ekspor lemak dan minyak hewan/nabati menurun pada dua periode tahun 2016-2017 dan 2017-2018 yang diikuti dengan Inflasi mengalami penurunan dari tahun 2016 dalam kisaran 6.34% menjadi 3.20% di tahun 2017. Begitu juga, pada tahun 2017 hingga tahun 2018, inflasi menurun menjadi 1.23%. Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian menurut Saputri et al. (2020, hal. 5) menyatakan bahwa inflasi di Indonesia memiliki pengaruh terhadap ekspor di Indonesia.

Namun, nilai ekspor lemak dan minyak hewan/nabati mengalami peningkatan selama dua periode tahun 2019-2020 dan 2020-2021, tetapi inflasi menurun pada tahun 2019 dalam kisaran 2.33% hingga tahun 2020 menjadi 1.96%. Begitu juga pada tahun 2021, inflasi mengalami penurunan menjadi 1.72% dari tahun 2020. Serta, pada periode sebelumnya yaitu tahun 2018 hingga tahun 2019, nilai ekspor lemak dan minyak hewan/nabati menurun. Tetapi, inflasi mengalami peningkatan dari tahun 2018 sekitar 1.23% menjadi 2.33% di tahun 2019. Berkaitan dengan hasil penelitian menurut Rezandy & Yasin (2022, hal. 1239), inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap nilai ekspor non migas di Indonesia sebab inflasi akan berdampak secara tidak langsung dengan nilai ekspor, saat inflasi terjadi maka harga bahan baku naik sebab besarnya biaya produksi dan membuat suatu komoditas tidak kompetitif di pasar internasional. Namun, ternyata dalam jangka panjang inflasi memiliki pengaruh positif sebab ini akan memengaruhi harga domestik suatu komoditas dan juga biaya produksi.

Nilai ekspor lemak dan minyak hewan/nabati di Sumatera Utara yang berfluktuatif pada setiap tahunnya, dari tahun 2016 hingga tahun 2021, hal ini ditemukan sebab terjadinya itu yaitu terdapatnya beberapa faktor yang dapat memengaruhi nilai ekspor lemak dan minyak hewan/nabati mengalami peningkatan dan penurunan. Serta, beberapa hasil temuan yang ada di atas menunjukkan bahwa produksi komoditas tertentu di suatu wilayah, nilai tukar dan inflasi di suatu wilayah memiliki pengaruh terhadap ekspor jenis komoditas wilayah tersebut maka dengan hal ini dapat mendorong kegiatan dari perdagangan internasional. Menurut uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Produksi, Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Ekspor Lemak dan Minyak Hewan/Nabati di Sumatera Utara**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah, sebagai berikut:

1. Ekspor lemak dan minyak hewan/nabati menempati posisi pertama di komoditas ekspor Sumatera Utara yang paling besar nilainya menurut kelompok komoditas *Standard International Trade Classification* (SITC) 1 Digit yang menandakan lemak dan minyak hewan/nabati menjadi komoditas ekspor yang memiliki peran besar dalam mendorong perdagangan internasional di Sumatera Utara.
2. Nilai ekspor lemak dan minyak hewan/nabati di Sumatera Utara mengalami penurunan selama tiga periode berturut-turut pada tahun 2016 hingga tahun 2019 dan meningkat pada tahun 2020 dan tahun 2021.
3. Produksi lemak dan minyak hewan/nabati di Sumatera Utara menurun pada periode tahun 2016-2017 dan 2018-2019 yang diikuti penurunan dari nilai ekspor lemak dan minyak hewan/nabati di Sumatera Utara, berarti terdapatnya pengaruh produksi lemak dan minyak hewan/nabati di Sumatera Utara terhadap nilai ekspor lemak dan minyak hewan/nabati di Sumatera Utara.
4. Nilai tukar dolar AS terhadap rupiah menurun atau nilai tukar rupiah

menguat (apresiasi) pada periode tahun 2018-2019 diikuti penurunan dari nilai ekspor lemak dan minyak hewan/nabati di Sumatera Utara. kemudian, nilai tukar dolar AS terhadap rupiah meningkat atau nilai tukar rupiah melemah (depresiasi) pada periode tahun 2019-2020 yang diikuti peningkatan dari nilai ekspor lemak dan minyak hewan/nabati di Sumatera Utara, hal ini mengartikan bahwa terdapatnya pengaruh nilai tukar terhadap nilai ekspor lemak dan minyak hewan/nabati di Sumatera Utara.

5. Inflasi di Sumatera Utara menurun pada periode tahun 2016-2017 dan 2017-2018 yang diikuti penurunan dari nilai ekspor lemak dan minyak hewan/nabati di Sumatera, berarti terdapatnya pengaruh inflasi di Sumatera Utara terhadap nilai ekspor lemak dan minyak hewan/nabati di Sumatera Utara.
6. Adanya pengaruh dari variabel produksi lemak dan minyak hewan/nabati di Sumatera Utara, nilai tukar, inflasi di Sumatera Utara terhadap nilai ekspor lemak dan minyak hewan/nabati di Sumatera Utara.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ekspor lemak dan minyak hewan/nabati di Sumatera Utara. Sehingga peneliti membatasi faktor-faktor pengaruh yang diteliti dari penelitian ini adalah pengaruh produksi lemak dan minyak hewan/nabati, nilai tukar dan inflasi di Sumatera Utara. Serta, periode tahun yang diteliti dalam penelitian ini adalah tahun 2016 hingga tahun 2021. Pembatasan masalah dilakukan untuk membuat penelitian agar lebih terstruktur dan dapat dibahas tuntas serta mampu mencapai sasaran yang diharapkan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka perumusan masalah yang dilakukan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Apakah produksi lemak dan minyak hewan/nabati Sumatera Utara

- berpengaruh terhadap nilai ekspor lemak dan minyak hewan/nabati di Sumatera Utara?
2. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap nilai ekspor lemak dan minyak hewan/nabati di Sumatera Utara?
 3. Apakah inflasi di Sumatera Utara berpengaruh terhadap nilai ekspor lemak dan minyak hewan/nabati di Sumatera Utara?
 4. Apakah secara bersama-sama produksi lemak dan minyak hewan/nabati Sumatera Utara, nilai tukar dan inflasi di Sumatera Utara berpengaruh terhadap nilai ekspor lemak dan minyak hewan/nabati di Sumatera Utara?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh dari produksi lemak dan minyak hewan/nabati Sumatera Utara terhadap nilai ekspor lemak dan minyak hewan/nabati di Sumatera Utara.
- b. Untuk mengetahui pengaruh dari nilai tukar terhadap nilai ekspor lemak dan minyak hewan/nabati di Sumatera Utara.
- c. Untuk mengetahui pengaruh dari inflasi di Sumatera Utara terhadap nilai ekspor lemak dan minyak hewan/nabati di Sumatera Utara.
- d. Untuk mengetahui pengaruh dari produksi lemak dan minyak hewan/nabati Sumatera Utara, nilai tukar dan inflasi di Sumatera Utara terhadap nilai ekspor lemak dan minyak hewan/nabati di Sumatera Utara.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Bagi peneliti, dengan dilakukannya penelitian ini akan menambah pengetahuan dan wawasan terkait permasalahan dalam penelitian ini. Selain itu, juga untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan

studi Strata-1 (S1) pada Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

- 2) Bagi penelitian selanjutnya, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan atau literatur tambahan dan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan pada bidang kajian yang sama.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pemerintah, agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pemerintah dalam mengambil putusan kebijakan, sehingga nilai ekspor lemak dan minyak hewan/nabati di Sumatera Utara dapat lebih baik.
- 2) Bagi mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam, sebagai penambah wawasan keilmuan terkait pembahasan dan uraian faktor-faktor yang memengaruhi ekspor lemak dan minyak hewan/nabati.
- 3) Bagi masyarakat, untuk memberikan pengetahuan terkait bagaimana kondisi nilai ekspor dari lemak dan minyak hewan/nabati yang berhubungan dengan perdagangan internasional di Sumatera Utara.